



**KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**

Gingga Prananda¹, Hadiyanto²

Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: ginggaprananda94@gmail.com¹, hadiyanto@fip.unp.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) motivasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar, (2) hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar (3) korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV 43 Sungai Sapih Padang yang berjumlah 73 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dengan banyak jumlah sampel yaitu 49 orang. Data dikumpulkan dengan instrument penelitian berupa kuesioner. Dari 30 butir soal yang di uji coba, terdapat 28 soal yang valid. Teknik analisa data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebanyak 74,1 dan rata-rata hasil belajar siswa sebanyak 71,5 terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang dengan nilai uji korelasi 0,323 dan nilai koefisien rendah.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Hasil Belajar, IPA*

Abstract

This study aims to determine: (1) the students' motivation fourth grade elementary school, (2) the results of the fourth grade students learn science elementary schools (3) the correlation between learning motivation and learning outcomes of students in learning science in the fourth grade of elementary school. This study is a quantitative research with descriptive correlational design. The population used in this study were all students of class IV 43 Sungai Sapih Padang totaling 73 students. The sampling technique by purposive sampling with a lot number of samples is 49 people. Data were collected by a questionnaire research instrument. Of the 30 items tested, there are 28 questions were valid. Data analysis technique used is the product moment correlation. The results showed that the average student motivation as much as 74.1 and the average student learning outcomes as much as 71.5 there is a significant correlation between learning motivation and learning outcomes IPA fourth grade students of SDN 43 Sungai Sapih Padang with a value of 0.323 and a correlation coefficient value low.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Outcomes, IPA*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Padang Sumatera Barat

Email : Ginggaprananda94@gmail.com

Phone : 082386890911

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika. IPA diartikan sebagai usaha manusia memahami alam semesta melalui pengamatan, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Yulandra, 2018:108).

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan. Menurut (Kartikasari, dkk., 2018:127), *learning science in elementary school level is aimed to inculcate the basic concepts of learning science so that it is beneficial fo students to solve the problems in the future*. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup (Mariyam, 2013).

Beberapa aspek guru profesional yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan antaranya: 1) Menguasai landasan kependidikan; 2) Memahami bidang psikologi pendidikan; 3) Menguasai materi pelajaran; 4) Mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran (Fahdini, dkk., 2014:35). Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik. Saat proses belajar

berlangsung, seorang guru bertanggung jawab agar pembelajaran berhasil dengan baik, keberhasilan dalam proses belajar bergantung pada upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi adalah dorongan yang diberikan guru kepada siswa dalam rangka menumbuhkan rasa pesercaya diri dan semangat dalam belajar. Riduwan (dalam Aritonang, 2008:14) mengatakan motivasi merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab tanpa adanya motivasi dalam belajar tidak akan mungkin seseorang melakukan aktivitas belajar (Servitri, 2017:4). Motivasi belajar siswa harus selalu ditumbuhkan karena kegagalan dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh pihak siswa, tetapi mungkin dari guru yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga minat belajar menurun dan hasil belajar rendah (Awe, 2017:232-233).

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam perilaku. Seorang dikatakan belajar jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan (Sari, dkk., 2019:398).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan (Anggraini, dkk., 2014:95) Hasil akhir dari kegiatan belajar yang diikuti siswa sehingga terjadi perubahan-perubahan pada diri individu menjadi lebih baik mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan, hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kristin,2016:92). Untuk merubah

diri individu menjadi lebih baik tersebut dibutuhkan hal-hal yang menunjang hasil belajar, seperti fasilitas dan guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hasil pembelajaran ditentukan dari proses kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas (Sumanto, 2018:50).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang terlihat beberapa masalah yang ada dalam kelas, yaitu awal pembelajaran guru langsung masuk kepada pokok pembahasan materi atau membahas tugas yang diberikan sebelumnya. Motivasi belajar siswa juga masih rendah dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran di depan kelas. Jarang sekali siswa yang bertanya tentang materi yang dijelaskan guru, sebagian siswa hanya menerima dan kurang mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru kepadanya, sehingga pembelajaran belum optimal. Selain itu, siswa juga tidak memiliki keseriusan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, banyak diantara mereka yang meminta bantuan temannya untuk menjawab tugas yang diberikan bahkan ada beberapa siswa yang terlihat mengeluh saat diberikan tugas.

Selain itu, guru masih menggunakan cara yang konvensional pada saat pembelajaran dan jarang menggunakan media, hanya berpatokan kepada buku sumber yang sudah ada. Dengan metode dan model pembelajaran yang sama setiap harinya, sehingga terlihat siswa kurang semangat dan aktif dalam proses pembelajaran, dan juga nilai ulangan dan ujian siswa pada mata pelajaran IPA termasuk rendah, hal ini terlihat pada buku penilaian guru kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IVA, dan wali kelas IVB, menyebutkan bahwa memang kebanyakan siswa kurang

bersemangat dalam belajar, hanya siswa yang benar-benar serius yang memperhatikan pembelajaran, sedangkan yang lainnya lebih banyak diam, dan berbicara dengan teman sebangkunya. Selain itu sumber belajar dari sekolah juga kurang mencukupi untuk proses belajar mengajar, guru hanya memiliki satu buku sumber untuk mengajar.

Seorang guru seharusnya mampu memainkan peran guru yang ideal, diantaranya: 1) Mampu merubah sikap atau mempengaruhi dan memotivasi siswa; 2) Menggunakan metode yang bervariasi; 3) Mampu mentransfer ilmunya kepada siswa; 4) Mampu menguasai kelas; 5) Menguasai materi pelajaran (Hadiyanto, 2014). Guru adalah seorang pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Secara personal guru harus tampil menjadi suri teladan dan berakhlak dengan akhlak quran (akhlak Qurani), dan dari sisi professional harus memiliki keahlian yang sifatnya religious (Aeni, 2015:214). Maka peran guru disini sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, faktor utamanya adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar. Keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru dalam mengajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi, dengan adanya motivasi siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran (Hamdu, dkk., 2011:82). Motivasi belajar mempunyai korelasi dengan prestasi belajar yang merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai (Sri, 2014:13). Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab tanpa adanya motivasi dalam belajar tidak

akan mungkin seseorang melakukan aktivitas belajar

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif korelasional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SDN 43 Sungai Sapih Padang yang seluruhnya berjumlah 73 orang siswa. Sampel yang diambil 49 siswa kelas IV dengan teknik pengambilan menggunakan teknik *Purposive sampling* teknik penarikan sampel ini berorientasi kepada pemilihan sampel dimana populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian, diketahui oleh peneliti sejak awal.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:96). Variabel Bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah Motivasi pembelajaran. Sedangkan variabel Terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah “Hasil belajar IPA siswa”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket kepada siswa kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang. Pengujian Hipotesis peneliti menggunakan kolerasi product moment uji hipotesis nihil tentang hubungan antara dua variabel (variabel X dan Y) menurut (Riyanto, 2010 : 107).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terdiri satu variabel bebas yaitu variabel Motivasi Belajar (X) dan variabel terikat Hasil Belajar (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20.00.

Data variabel Motivasi Belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 28 item dengan

jumlah responden 49 siswa. Ada 4 alteratif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah .Berdasarkan data variabel motivasi belajar, diperoleh nilai tertinggi sebesar 98 dan skor terendah sebesar 61. Hasil analisis mean (M) sebesar 74.06 Median sebesar 74,00, Modus (Mode) sebesar 74 dengan jumlah 3629.

Tabel 1.Perolehan Skor Variabel Motivasi Belajar

Motivasi Belajar (X)	
Mean	74.06
Median	74.00
Modus	74
Sum	3629

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Kategorisasi Motivasi	Rentang		
		Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	≥107	0	0
2	Tinggi	85-109	2	4,00
3	Sedang	63-84	32	65,30
4	Rendah	41-62	15	30,61
5	Sangat	≤ 40	0	0

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar di atas menggambarkan bahwa motivasi tinggi sebanyak 2 orang (4,0%), motivasi sedang sebanyak 32 orang (65,30%), Motivasi rendah sebanyak 15 orang (30,61%) artinya tergambar bahwa motivasi belajar siswa SDN 43 Sungai Sapih Padang termasuk kategori sedang.

Data variabel hasil belajar diperoleh melalui rata-rata nilai ulangan harian dari mata pelajaran IPA dengan jumlah responden 49 siswa. Berdasarkan data variabel hasil belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 98 dan skor terendah 45. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 71,55 *Median* (Me) sebesar 73,00, *Modus* (Mo) sebesar 50 Sum 3506.

Tabel 3. Perolehan Skor Variabel Hasil Belajar

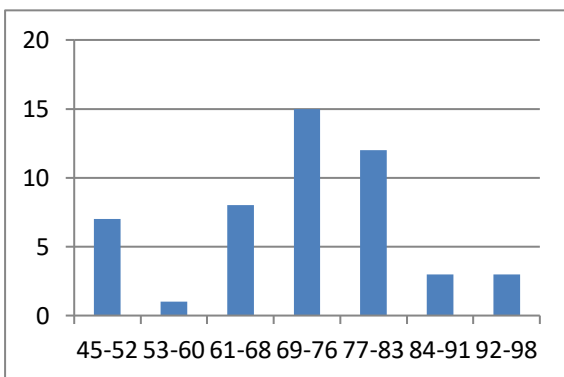
Hasil Belajar	
Mean	71,55
Median	73.00
Modus	50.00
Sum	3506

Rentang data yang dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $98-45= 53$

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar

Kelas interval	Frekuensi	Persentase
45-52	7	14,29
53-60	1	2,04
61-68	8	16,33
69-76	15	30,61
77-83	12	24,49
84-91	3	6,12
92-98	3	6,12
JML	49	100

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Hasil Belajar di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut :



Gambar : Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel Hasil Belajar mayoritas pada interval 69-76 sebanyak 15 siswa (30,61%) dan paling sedikit terletak pada interval 53-60 sebanyak 1 siswa (2,04%).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat korelasi antara motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang. Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar (X)

terhadap hasil belajar siswa siswa kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang.

Tabel 7. Hasil Korelasi antara Motivasi belajar (X) dengan Hasil belajar (Y) Siswa kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang

Correlations

	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,323*
	N	49
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,323*
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	49

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Harga koefisien korelasi antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) r hitung adalah 0.323 sedangkan (r tabel) 0.281 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.323 > 0.281$) dengan harga keberartian probabilitas sebesar 0,024 pada alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas sebesar $0,024 <$ taraf alpha 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) siswa SDN 43 Sungai Sapih secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Dari Tabel 7 di atas juga diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,171. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0.171, dalam hal ini berarti 17,1% variable hasil belajar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar (X), sedangkan sisanya sebesar 77.7% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) siswa kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dilihat secara deskripsi bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup dan hasil belajar berada pada kategori cukup.

Temuan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Sampelan *et al.* (2015) menjelaskan bahwa sikap dan persepsi berpengaruh terhadap hasil belajar. Pada penelitian Sampelan *et al.* (2013) variabel sikap merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil belajar tidak selalu sama, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Begitu juga dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Tidak sedikit siswa yang mengalami masalah dengan hasil belajar IPA. Padahal mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang penting, karena merupakan mata pelajaran yang selalu berhubungan dengan kehidupan sosial, ekonomi, budaya, sejarah maupun politik. IPA adalah mata pelajaran yang sangat penting karena materi-materi yang didapatkan siswa di sekolah dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bermakna ketika siswa berada di lingkungan masyarakat, baik masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

Adapun penelitian relevan pada penelitian ini yaitu Khalidah (2016) dengan judul “Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS” jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional model person. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen dengan objek siswa kelas V SDN Melayu 2 Banjarmasin. Data hasil penelitian menunjukkan 30 siswa atau 53,6% siswa memiliki motivasi tinggi dan sisanya sebesar 26 siswa atau 46,4% siswa memiliki motivasi yang rendah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembandingan dari hasil penelitian nantinya.

Jika seorang siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, ia akan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki korelasi yang saling mempengaruhi. Ketika seorang siswa memiliki motivasi belajar pada suatu mata pelajaran maka dapat diharapkan hasil belajar siswa tersebut tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu rata-rata/mean motivasi belajar siswa kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang adalah 71.55, rata-rata/mean hasil belajar siswa kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang adalah 74,06. Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r_{hitung} dari r_{tabel} ($0,323 > 0,281$) dan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,024 < 0,05$). Dengan demikian korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA Siswa kelas IV SDN Sungai Sapih Padang sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2015). MENJADI GURU SD YANG MEMILIKI KOMPETENSI PERSONAL-RELIGIUS MELALUI PROGRAM ONE DAY ONE JUZ (ODOJ). *MIMBAR PGSD Ejournal Undiksha*, 2(2), 212–223. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i2.1331>
- Aritonang, K. (2016). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 2(10), 11–21. Retrieved from <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/35904799>.
- Awe, E. Y. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1, 231–238.
- Clara, C., Anggraini, D., Fita, M., & Untari, A. (2014). KEFEKTIFAN MODEL PERMAINAN BOY-BOYAN TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA “ DIRIKU ”

SISWA KELAS I SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 92–98.

Fahdini1, 1) Reni, & , 2) Ence Mulyadi, 3) Deni Suhandani, 4) Julia. (2014). IDENTIFIKASI KOMPETENSI GURU SEBAGAI CERMINAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DI KABUPATEN SUMEDANG. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(April), 33–42.

Fitria Kumala Sari, Rakimahwati, dan Y. F. (2019). Hubungan Minat Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas Vi Sdn 25 Jati Tanah Tinggi Fitria. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 397–405.

Hadiyanto. (2014). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamdu Ghullam, A. IISA. (2011). Dosen Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86.

Kartikasari, A., Yamtinah, S., & Info, A. (2018). The Effectiveness of Science Textbook Based on Science Technology Society for Elementary School Level. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 7(2), 127–131.

Kristin, F. ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD, 2 Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa 90–98 (2016).

Mariyam, B. S. dan S. (2013). PENGEMBANGAN KREATIVITAS KETERAMPILAN PROSES SAINS DALAM ASPEK KEHIDUPAN ORGANISME PADA MATA PELAJARAN IPA SD. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, (3), 365–381.

Rianty Yulandra, P. P. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD DAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V MANDURIAN KABUPATEN TAPIN KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 107–123.

Servitri, M. O. (2017). Pembelajaran Multimedia Ipa Dengan Model Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i1.6157>

Sri, K., Ulandari, S., Dibia, I. K., Sudana, D. N., & Pgsd, J. (2014). Belajar Siswa Sd Kelas V Semester Ganjil Di Desa Buruan Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Mimbar Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.

Sumanto. (2018). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V. *Jurnal Basicedu*, 2(23), 49–59.